

Kreativitas anak melalui melukis dengan jari (*Finger Painting*) di Taman Kanak-Kanak Kota Makassar

Arifin Manggau¹, Arifuddin Usman²

¹Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

²Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

Abstract. Through the ability of children's creativity which includes fluency, flexibility, authenticity and elaboration. This is because the child really expresses his idea when the activity takes place. Teacher teaching activities show that the teacher teaches finger painting. The purpose of this study was to determine children's creativity through finger painting in kindergarten. The approach chosen in this study is qualitative. The technique of collecting data through observation, interview, and documentation techniques. The results of the study explained that children's creativity through finger painting was first; the factor of Talent in the child, which is a potential that is possessed for the child who comes from within the child, is a provision for him to create the latest works when the activity is truly in harmony with the potential possessed. Second; The role of the environment which includes the family environment and school environment. The family environment is how the role of parents gives stimulation or motivation to their children and understands the extent of their child's potential. While the role of the school environment, namely the interaction of teachers and parents of children to know more about the development of children and the role of schools in preparing adequate facilities and infrastructure in upholding the growth and development of children's potential.

Keywords: creativity, finger painting, kindergarten

1. PENDAHULUAN

Perubahan pandangan dalam bidang pendidikan dan berbagai perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) membawa dampak terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk pada kebijakan pendidikan. Jika awal-awal kemerdekaan fokus perhatian pemerintah lebih tertuju pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, secara berangsur-angsur setelah itu perhatian pemerintah tertuju pada pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Anak usia dini adalah seorang anak yang usianya belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) dan biasanya mereka tetap tinggal di rumah atau mengikuti kegiatan dalam bentuk berbagai lembaga pendidikan pra-sekolah, seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, atau taman penitipan anak. Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini juga merupakan periode awal yang penting

dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Program pada pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. Proses pendidikan terjadi sejak anak dalam kandungan, masa bayi, hingga anak berumur kurang lebih delapan tahun. Pendidikan ini diberikan dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani. Agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Dengan demikian, jenis kegiatannya dapat berupa taman kanak-kanak, kelompok bermain, penitipan anak dan kegiatan lain yang dijiwai oleh ciri lembaga atau institusinya. Oleh karena itu materi kegiatannya dapat berhubungan dengan agama, budi pekerti, etika, moral, toleransi, keterampilan, gotong royong, keuletan, kejujuran dan sifat yang lain yang semuanya dimasukkan dalam permainan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan

kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi yang kreatif. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya. Ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh sangat disayangkan apabila potensi kreatif menghilang pada diri manusia.

Kreativitas merupakan proses yang dinamis dalam diri seseorang yang dapat menghasilkan beberapa pilihan atau alternatif suatu masalah dan pertanyaan yang dihadapi seseorang. Menurut Chaplin (Rachmawati dan Kurniati, 2010) bahwa "kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru". Dalam kehidupan sehari-hari pengembangan kreativitas sangatlah penting karena kreativitas merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam kehidupan manusia. Kreativitas bukan sekedar keberuntungan melainkan kerja keras yang disadari. Kreativitas memungkinkan penemuan-penemuan baru dalam bidang tertentu. Salah satu kendala konseptual terhadap pembelajaran kreativitas adalah anggapan bahwa kreativitas merupakan sifat yang diturunkan oleh orang berbakat atau genius.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikemukakan bahwa pengembangan kreativitas pada anak khususnya anak usia dini sangat penting. Namun usaha kearah itu haruslah lewat jalan yang dapat menarik minat anak, dengan demikian jalan yang sangat mudah yaitu melalui kegiatan sambil bermain. Pengembangan kreativitas lewat kegiatan bermain haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan *finger painting*. Permainan *finger painting* berasal dari kata *finger* yang artinya jari, sedangkan *painting* artinya lukisan. Jadi *finger painting* merupakan kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan untuk menciptakan seni kreativitas anak dalam hal melukis. Dimana anak diberi kebebasan untuk mengembangkan daya imajinasinya dengan melakukan permainan melukis dengan menggunakan jari tangan. Sehingga anak mampu mengeksplorasi seluruh kemampuannya dalam bentuk lukisan.

Dari observasi yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Doa Ibu Kota Makassar diperoleh hasil pengamatan bahwa kreativitas anak di sekolah tersebut cukup nampak, yakni melalui kemampuan kreativitasnya yang meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi. Hal ini disebabkan anak betul-betul mengekspresikan idenya saat kegiatan berlangsung. Selain itu, berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru

nampak bahwa guru mengajarkan melukis dengan jari. Oleh karena itu, dalam tulisan ini menganalisis tentang "Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari (*Finger Painting*) di Taman Kanak-Kanak Doa Ibu Kota Makassar", dengan tujuan; untuk mengetahui kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) di Taman Kanak-Kanak.

2. METODE PENELITIAN

Sesuai tujuan penelitian yang telah dikemukakan yaitu untuk mengetahui kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) di taman kanak-kanak doa ibu kota Makassar, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif. Dengan Fokus penelitian ini adalah studi terhadap Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari (*Finger Painting*) Di Taman Kanak-Kanak Doa Ibu Kota Makassar. Kajian dalam penelitian ini adalah berupa kajian deskriptif secara fenomena tentang kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) di Taman Kanak-Kanak. Unit analisis data Dari seluruh jumlah TK yang ada di kota Makassar, Sulawesi Selatan, hanya Taman Kanak-Kanak Doa Ibu yang menjadi objek dalam penelitian ini. Guna mempermudah memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data; Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh data tentang kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) di Taman Kanak-Kanak Doa Ibu dengan menggunakan pedoman wawancara. Observasi atau teknik pengamatan ini digunakan untuk mengamati gambaran tentang kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) di Taman Kanak-Kanak Doa Ibu Kota Makassar. Dan tehnik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data berupa informasi atau laporan tertulis yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi ini berupa foto-foto anak didik dalam belajar melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) dan upaya guru dalam menciptakan kreativitas anak pada saat pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kreativitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Dimana kreativitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat bagaimana anak secara individu atas bakat yang dimiliki dalam menyikapi suatu gagasan yang meliputi kemampuan untuk mengembangkan, memperkaya dan memperinci sesuatu dalam melaksanakan kegiatan eksperimen menjadi suatu karya yang baru yang merupakan suatu produk kreatifitas.

Sebagaimana pada kegiatan *finger painting* yang dilakukan adalah melukis dengan menggunakan jari-jari

tangan dengan cat warna yang merupakan suatu kegiatan bagi anak untuk dapat melahirkan kreativitas pada setiap individu. Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* kemampuan kreativitas anak itu ada terlihat ketika menggoreskan atau melukiskan dengan tangannya cat air, dan melahirkan produk yang inovatif serta anak tersebut mampu ungkapkan atas konsep yang anak gambarkan pada media tersebut. Namun hal tersebut tidak dapat di pungkiri bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kreativitas anak dapat terwujud yakni atas dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Oleh karena itu, orang tua maupun guru harus pintar dalam mengetahui tahap perkembangan anaknya terutama dalam hal memotivasi anak, sehingga mampu memberikan lingkungan yang kondusif bagi anak.

Hal tersebut dilakukan agar anak memiliki kemampuan mengemukakan ide dalam memecahkan suatu masalah sesuai kemampuan bakat yang dimiliki anak. Dengan demikian, kemampuan anak untuk menghasilkan berbagai macam ide atau gagasan guna memecahkan suatu masalah kadang lepas dari hal yang biasa dan tanpa tersadar anak tersebut menemukan dan menyelesaikannya dengan baik dan benar. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Parnes (Rachmawati dan Kurniati, 2010) bahwa ada 5 (lima) perilaku dalam kreatifitas anak, sebagai berikut:

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah;
- b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah di luar kategori yang biasa;
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa;
- d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan;
- e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa lahirnya sebuah kreatifitas pada anak di taman kanak-kanak melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*), itu adalah merupakan bawaan bakat dari anak yang tentunya memiliki kepekaan tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya adalah adanya peran serta lingkungan yang mendukung kegiatan tersebut dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, orang tua, dan guru dalam mengawal proses-proses kreatifitas anak didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*) adalah adanya faktor:

- a. Bakat dalam diri anak, yakni suatu potensi yang dimiliki bagi anak yang berasal dari dalam diri anak, merupakan suatu bekal bagi dirinya untuk menciptakan suatu karya-karya mutakhir ketika dalam kegiatan itu betul selaras dengan potensi yang dimiliki. Seperti contohnya pada kegiatan melukis dengan jari, dan apabila kegiatan melukis itu sejalan dengan bakat yang dimiliki, niscaya akan melahirkan produk kreatifitas yang lebih baik dan bisa menjadi luar biasa.
- b. Peran lingkungan; peran lingkungan yang dimaksud meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yakni bagaimana peran orang tua memberi rangsangan atau motivasi pada anaknya dan memahami sejauh apa potensi anaknya. Sementara peran lingkungan sekolah, yakni adanya interaksi guru dan orangtua anak agar mengenal lebih jauh perkembangan anak serta peran sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan potensi diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.